



Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Kampar dan Pekanbaru

Natasya Meisandi Putri^{1*}, Ridia Syafitri², Riva Gusnaida³, Febrina Dafit⁴

natasyameisandiputri@student.uir.ac.id^{1*}, ridiasyafitri@student.uir.ac.id²,

rivagusnaida@student.uir.ac.id³, febrinadafit@edu.uir.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau

Abstract : Literacy is the key to unlocking students' knowledge and insight. Good literacy skills in students will enable students to develop themselves optimally so that something good is achieved too. To achieve good literacy skills, literacy learning is the main thing that must be carried out well, especially at the elementary level. The purpose of this research is to describe literacy learning in elementary schools. This research was conducted to find out how literacy programs were implemented in several elementary schools in Kampar and Pekanbaru City. The elementary schools that were used as research objects were SDN 21 Pekanbaru, MIN 3 Pekanbaru, and SDN 017 Pandau Jaya which covered several literacy levels such as literacy, scientific literacy, numeracy, financial literacy, digital literacy, and cultural-citizenship literacy. This article is written using a method based on observation results by conducting interviews and direct observation of literacy activities carried out in elementary schools. The results of this study are useful for adding insight into the successful implementation of the literacy program, the challenges faced and suggestions for good implementation.

Keywords : Implementation, Literacy Movement, Elementary School

Abstrak : Literasi adalah kunci untuk membuka pengetahuan dan wawasan siswa. Kemampuan literasi yang baik pada siswa akan memungkinkan siswa mengembangkan diri secara maksimal sehingga tercapai sesuatu yang baik pula. Untuk mencapai kemampuan literasi yang baik, pembelajaran literasi merupakan hal pokok yang harus terlaksana dengan baik terutama ditingkat dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran literasi di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi program-program literasi di beberapa SD yang berada di Kampar dan Kota Pekanbaru. Adapun SD yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu SDN 21 Pekanbaru, MIN 3 Pekanbaru, dan SDN 017 Pandau Jaya yang meliputi beberapa literasi seperti literasi baca-tulis, literasi sains, numerasi, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya-kewargaan. Penulisan artikel ini menggunakan metode yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung kegiatan literasi yang dilakukan di Sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai keberhasilan pelaksanaan program literasi, tantangan yang dihadapi maupun saran demi pelaksanaan yang baik.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Gerakan Literasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi adalah gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Peserta didik di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca.

Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan (Elita & Supriyanto, 2019). Kedua tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Ketiga tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan (Puspito, 2017).

Adapun dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang setiap kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sendiri mengacu pada Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana dalam pasal 35, dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber-sumber belajar (Yusuf, 2007). Berdasarkan latar belakang tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat sejauh mana sekolah khususnya sekolah dasar dalam menjalankan kegiatan literasi di sekolah sesuai dengan konsep yang dipahami oleh guru atau tenaga kependidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai bahan kajian penulis. Adapun sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu SDN 21 Pekanbaru, MIN 3 Pekanbaru, SDN 017 Pandau Jaya, yang berlokasi di Kampar dan Pekanbaru. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan juga guru yang bersedia menyampaikan informasi mengenai topik penelitian yang penulis canangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di 3 SD yang berbeda ditemukan hasil :

Pelaksanaan literasi baca-tulis, bahwa ketiga sekolah tersebut melaksanakan literasi baca tulis dengan program yang sama yaitu membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan rutin membaca buku selama 15 menit. Adapun bahan bacaan yang digunakan adalah buku-buku dengan jenis yang berbeda-beda dibawa anak ke sekolah seperti sastra tradisional, komik, buku informatif, buku biografi, fiksi realistik, dan fantasi modern.

Pelaksanaan literasi sains di MIN 3 Pekanbaru dan SDN 21 Pekanbaru. Diawali dengan observasi lingkungan sekolah. Mengajak siswa berkeliling di sekolah dan mencari tumbuhan sesuai dengan materi dan mengajak siswa ke labor untuk memahami ciri-ciri makhluk hidup dengan media gambar atau alat peraga lainnya. Kegiatan ini dilakukan di kelas guru mengajak siswa untuk belajar dan bermain serta mencari tumbuhan sesuai dengan materi pembelajaran, dan siswa akan mencari di sekitar lingkungan sekolah dan masuk kedalam labor untuk mengetahui ciri-ciri makhluk hidup dengan media yang ada Pada pembelajaran seperti ini biasanya dilakukan pada pembelajaran IPA dan materi tumbuh-tumbuhan dengan guru mengajak siswa maka siswa akan semangat untuk belajar dan juga akan menambah ilmu pengetahuan alamnya.

Pelaksanaan literasi sains di SDN 017 Pandau jaya yaitu Pelestarian Lingkungan (Pemanfaatan Ecobrik). Program ini di lakukan Setiap hari sabtu setelah kegiatan senam, dilakukan siswa kelas 3,4,5, dan 6. Guru mengajak siswa untuk melaksanakan pemanfaatan ecobrik dari sampah plastik yang bisa di daur ulang. Ecobrik adalah botol yang dikemas padat dengan sampah plastik bekas yang bersih dan kering. Pemanfaatan ecobrik dapat melatih siswa dalam memanfaatkan limbah plastik, menjadi suatu barang yang dapat digunakan dan bisa di rasakan. Dengan demikian, dengan adanya pemanfaatan ecobrik ini dapat mengurangi sampah

- sampah yang berserakan di lingkungan. Dalam pemanfaatan ecobrik ini, menggunakan botol bekas yang tersedia di rumah siswa. Hasil ecobrik ini dikumpulkan pada ruang khusus yang telah disediakan sekolah, dan Ecobrik dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan.

Pelaksanaan literasi finansial di MIN 3 Pekanbaru yaitu Menabung di buku kas. Menabung di buku kas ini dibiasakan untuk kelas 1. Wali kelas membiasakan siswa untuk membayar kas setiap harinya guru akan meminta satu siswa mencatat setiap siswa yang menabung di sebuah buku kas, dan untuk nominalnya minimalnya adalah Rp. 1.000/hari. Guru dan siswa biasanya menggunakan uang tersebut untuk uang sosial yang mana biasa digunakan untuk melihat siswa yang sakit. Dengan adanya uang kas ini secara tidak langsung guru mengajarkan kepada siswa untuk bisa memanejemenkan uang dan juga membangun rasa kepedulian jika ada siswa yang sakit dan untuk keperluan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan literasi finansial di SDN 017 Pandau Jaya yaitu Warung Jujur. Program ini dilakukan pada saat jam istirahat sekolah, siswa dapat melakukan transaksi jual beli di warung jujur, warung jujur menyediakan peralatan alat tulis, makanan, dan minuman. Siswa diajarkan untuk membuat rencana belanja sebelum pergi ke warung jujur. Siswa diajarkan untuk mengontrol pengeluaran mereka, serta siswa dapat membagi keuangan sesuai kebutuhan dan keuangan siswa. Siswa dapat mengetahui bahwasannya ketika di sekolah ingin membeli alat tulis hendaknya beli di warung jujur sekolah.

Pelaksanaan literasi finansial di SDN 21 Pekanbaru yaitu Membiasakan siswa berbelanja di koperasi sekolah. Membiasakan siswa berbelanja di koperasi sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menabung dan membelanjakan uang dengan bijak. Selain itu, dengan membeli barang-barang di koperasi sekolah siswa dapat belajar tentang cara berbelanja yang benar dan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Pelaksanaan literasi numerasi di MIN 3 Pekanbaru yaitu Pintar Berhitung. Guru membiasakan siswa untuk berhitung dan juga mengajarkan siswa penjumlahan, perkalian dan pembagian. Kegiatan ini dilakukan di kelas 1. Pada pengembangan ini agar literasi dapat berjalan dengan optimal pihak sekolah memfasilitasi dengan buku-buku matematika ataupun buku mengenai hitung-hitungan, serta guru juga mengembangkan perkalian menggunakan media-media sederhana. guru juga mengembangkan perkalian menggunakan jari dan juga pembagian menggunakan sempoa. Setiap akhir pembelajaran guru akan mengadakan tanya-jawab mengenai pengurangan, penjumlahan, perkalian dan juga pembagian.

Pelaksanaan literasi numerasi di SDN 21 Pekanbaru yaitu Setiap sebelum masuk menyeter hafalan perkalian. Kegiatan menyeter hafalan perkalian sebelum masuk itu

dilaksanakan pada pelajaran matematika. Kegiatan ini sangat membantu anak dalam daya ingatnya agar mereka kedepannya mudah untuk mengingat sesuatu hal dengan baik. Menyetor hafalan bisa dimulai dengan perkalian 1 dulu baru di pertemuan selanjutnya menyetor halafan perkalian 2 dan begitu seterusnya sampai dengan perkalian 10.

Pelaksanaan literasi digital di SDN 21 Pekanbaru yaitu Menggunakan laptop dan proyektor pada saat belajar. Saat penggunaan laptop dan proyektor diintegrasikan ke dalam pembelajaran, diharapkan siswa lebih tertarik dan meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran yang dipelajarinya. Teknologi memberikan peluang yang berbeda untuk membuat pembelajaran

Pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di MIN 3 Pekanbaru dan SDN 017 Pandau Jaya yaitu Mengunjungi tempat wisata. Program kegiatan sekolah berupa kunjungan ke tempat wisata seperti taman rekreasi alam mayang pekanbaru, istana siak, museum sang nila utama pekanbaru, teluk rhu rupert dan lain sebagainya. Kegiatan ini memberikan pengalaman bermakna yang menyenangkan bagi anak,memberikan wawasan pengetahuan yang luas dan meningkatkan literasi budaya denganmenceritakan pengalaman yang telah dilakukannya setelah melakukan kunjungan wisata ke tempat wisata tersebut.

Pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SDN 21 Pekanbaru yaitu Melaksanakan festival seni. Festival seni merupakan kegiatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Festival ini menjadi sarana langsung untuk mempertunjukkan hasil kreativitas siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi budaya dan kewargaan. Berbagai karya literasi dapat ditampilkan atau dipamerkan pada festival seni tersebut.

Pembahasan Pelaksanaan program literasi di tiga SD tersebut secara umum membuahkan hasil yang positif. Namun pelaksanaannya berbeda-beda di setiap sekolah. Program literasi ini menawarkan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Pelatihan tambahan dan pengajaran yang lebih intensif dapat membantu guru lebih memahami konsep dan strategi pembelajaran terkait program literasi. Hal ini akan membantu meningkatkan konsistensi penerapan program di setiap kelas.

Wawancara dengan kepala sekolah atau guru menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya literasi dan dampak positif dari program tersebut. Faktor motivasi dan dukungan guru sangat penting untuk keberhasilan program literasi. Oleh karena itu, penting untuk terus melatih dan mendukung para guru agar terus meningkatkan kualitas keterampilan mengajar. Selain itu, tingkat kepuasan siswa yang tinggi menunjukkan bahwa program literasi

efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa. Siswa juga menikmati program ini, artinya mereka lebih terlibat dan menikmati proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan kreatif dan menyenangkan terhadap pencapaian literasi siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Literasi di ketiga SD tersebut memberikan dampak positif. Namun, ada ruang untuk perbaikan dalam konsistensi pelaksanaan program di semua sekolah. Dukungan yang berkelanjutan kepada guru-guru dan pendekatan pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan efektivitas program ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian kualitatif mengenai literasi disekolah ini menghasilkan kesimpulan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan. Kedua tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Ketiga tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi baca-tulis di sekolah MIN 3 Pekanbaru, SDN 017 pandau jaya dan SDN 21 pekanbaru melaksanakan program membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran. Program-program literasi di sekolah dasar juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dalam berbagai subjek dan topik. Buku teks, buku referensi, dan bahan bacaan lainnya dapat memberikan informasi yang berguna dan mendalam kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2019). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
<http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1429-1437.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>

Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>

Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*, 3(2).